

Open-Book Exam
UJIAN TENGAH SEMESTER GENAP 2018/2019

Matakuliah : Sistem Ekonomi
Dosen : Sri-Edi Swasono dan Agus Salim
Tanggal : 28 Maret 2019
Waktu : 2 jam

Jawaban Saudara ditulis dengan baris renggang (2 spasi/dua garis). Tulisan harus jelas.

Pilih 4 dari 6 pertanyaan, pilihan bebas.

1. Semenjak Samuel Huntington menyatakan bahwa ***culture matters*** (Samuel Huntington, *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order*, New York: Simon and Schuster, 1996, hlm. 68), dan kemudian juga didukung oleh Amartya Sen bahwa ***culture does matter*** (World Culture Congress, Bali, 2013), dengan contoh-contoh kemajuan ekonomi Jepang dan Korea Selatan, maka makin keras dorongan tentang pentingnya menempatkan peran strategis *socio-cultural capital*. Di situ kasus **Robinson Crusoe** (yang digubah/dirubah dari karya asli Daniel Dafoe, 1917) penting untuk diresapi. Disayangkan para ekonom Indonesia belum sepenuhnya menaruh perhatian pada peran strategisnya *socio-cultural capital* dan masih berorientasi baku pada *econo-financial capital*, sehingga Indonesia belum berhasil mengatasi berbagai ketergantungannya pada luar-negeri.
Berilah komentar dan jelaskan bagaimana *culture matters*, dan bagaimana pandangan Saudara perihal *culture matters* sebagai “modal sosial-kultural”.
2. UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) menegaskan aliran pemikiran ekonomi Indonesia adalah **strukturalisme**. Ayat ini menyatakan “*Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan*”. “Disusun” artinya ditata, dibangun, didesain, distruktur, tidak dibiarkan tersusun sendiri mengikuti selera dan mekanisme bebas pasar, ini sangat terkait dengan pandangan berdasar **strukturalisme**.
Apa itu strukturalisme, jelaskan.
3. Untuk menjadi seorang ekonom yang berwawasan luas, perlu melihat bahwa **modal pembangunan ekonomi nasional** tidak saja hanya sekedar berupa modal uang (*financial capital*), namun modal meliputi:
 - a) Kemerdekaan dan kedaulatan bangsa Indonesia.
 - b) Kedudukan geografis yang sangat strategis.
 - c) (1) Kekayaan SDA, (2) Kekayaan SDM (yang dapat dibina sebagai kekuatan produktif).
 - d) Modal rohaniah dan mental (ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Besar).
 - e) Modal budaya (ketangguhan bangsa Indonesia yang berkembang sepanjang sejarah),
 - f) Potensi efektif bangsa.
 - g) Tentara Nasional Indonesia sebagai tentara rakyat untuk mempertahankan kedaulatan bangsa (*sovereignty* dan *territorial integrity*).**Berilah komentar Saudara dengan cermat** (sebagai calon ekonom tangguh, berpikir dulu sebelum menulis).
4. Saudara telah diwajibkan membaca buku *Keindonesiaan* (Yogyakarta: UST-Press, 2019) Bab 1, 2, 3 dan 7. Di situ telah dibicarakan mengenai **sistem ekonomi Indonesia**.

Hal-hal penting apa yang dapat anda tarik dari buku itu dan 4 Bab itu.

5. Saudara telah diwajibkan membaca buku *Ekspose Ekonomika* (Yogyakarta: Pustep-UGM, 2019) Bab I, II, III.

Hal-hal penting apa yang Saudara peroleh dalam kaitan sistem ekonomi Indonesia.

6. Tercatat harus diimpor 19 bahan pangan sebagai wujud ketergantungan pangan sebagai berikut: 1. Beras sebesar US\$ 480,33 juta; 2. Jagung sebesar US\$ 179,52 juta; 3. Kedelai sebesar US\$ 816,78 juta; 4. Biji gandum atau mesin sebesar US\$ 2,07 miliar; 5. Tepung terigu sebesar US\$ 39,31 juta; 6. Gula pasir sebesar US \$ 69,88 juta; 7. Gula tebu sebesar US\$ 1,55 miliar; 8. Daging jenis lembu sebesar US\$ 363,56 juta; 9. Jenis lembu sebesar US\$ 444,66 juta; 10. Garam sebesar US\$ 65,71 juta; 11. Mentega sebesar US\$ 72,69 juta; 12. Minyak goreng sebesar US\$ 24,76 juta; 13. Susu sebesar US\$ 368,05 juta; 14. Bawang merah sebesar US\$ 1,16 juta; 15. Bawang putih sebesar US\$ 355,52 juta; 16. Kelapa sebesar US\$ 894,23 ribu; 17. Kelapa sawit sebesar US\$ 1,08 juta; 18. Lada sebesar US\$ 23,27 juta; 19. Kentang sebesar US\$ 14,28 juta; 20. Teh sebesar US\$ 26,24 juta; 21. Kopi sebesar US\$ 46,21 juta; 22. Cengkeh sebesar US\$ 60,68 juta; 23. Kakao sebesar US\$ 144,74 juta; 24. Cabai segar nihil; 25. Cabai kering tumbuh sebesar US\$ 30,79 juta; 26. Cabai awet sementara sebesar US\$ 1,23 juta; 27. Tembakau sebesar US\$ 368,41 juta; 28. Singkong sebesar US\$ 2,26 juta; 29. Telur unggas sebesar US\$ 12,13 juta.

Masalah di atas bukan sekedar masalah devisa (besarnya dollar) yang dipakai untuk membayar impor sehingga memberi tekanan yang berarti terhadap cadangan devisa kita, tetapi menyangkut soal **opportunity cost** terkait dengan tugas Pasal 27 ayat 2 UUD 1945 dan merupakan kelengahan-kultural terhadap Indonesia sebagai negara agraris dan negara maritim.

Jelaskan kaitan import itu dengan konsep *opportunity cost*.